

PENERAPAN MODEL *DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING* BERBANTUAN INFOGRAFIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Chika Rahayu Wulan Jati¹, Euis Eti Rohaeti², Diena San Fauziya³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹ chikarahayuwj@gmail.com, ² e2rht@ikipsiliwangi.ac.id, ³ dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Improving the ability to write explanatory texts has become one of the important focuses in learning, as this skill trains students to convey factual information logically, systematically, and according to language rules. This study aims to understand the process of implementing the Double Loop Problem Solving (DLPS) learning model assisted by infographic media, to identify challenges for students, and to analyze the effectiveness based on improvements in writing skills and student learning outcomes. The method used is a mix method with an exploratory sequential design. The subjects of this research are 11th-grade students at a high school that implements an independent curriculum. Data collection techniques include observation, questionnaires, pre-tests, and post-tests. The results of the study show that the DLPS model assisted by infographic media can facilitate students in understanding the material through a reflective thinking process, effectively increase student engagement, and be able to stimulate students' interest in learning through more interesting and meaningful learning presentations. Observations indicate a 100% implementation of teacher learning and a 90% student involvement. The obstacles faced are minimal with an average low score of 3,11 in sentence construction in the explanatory text after evaluation. The N-gain calculation shows an increase of 0,72 with a 'High' category and student learning completeness reaches 100%. This finding reinforces that the model and media are effectively applied in problem-based writing learning in depth.

Keywords: Double Loop Problem Solving (DLPS), Infographics, Writing Explanatory Text

Abstrak

Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi menjadi salah satu fokus penting dalam pembelajaran, karena keterampilan ini melatih siswa untuk menyampaikan informasi faktual secara logis, sistematis, dan sesuai kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) berbantuan media infografis, mengidentifikasi kendala bagi siswa serta menganalisis peningkatan efektivitas ditinjau dari peningkatan kemampuan menulis dan ketuntasan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah *mix method* dengan desain *exploratory sequential*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di salah satu SMA yang menerapkan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, pretes, dan postes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model DLPS berbantuan media infografis mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi melalui proses berpikir reflektif, meningkatkan keterlibatan siswa secara efektif serta mampu membangkitkan minat belajar siswa melalui penyajian pembelajaran yang menarik dan bermakna. Observasi menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran guru sebesar 100% dan keterlibatan siswa sebesar 90%. Kendala yang dihadapi tergolong minim dengan rata-rata terendah sebesar 3,11 dalam penyusunan kalimat pada teks eksplanasi setelah dievaluasi. Hasil dari perhitungan N-gain menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,72 dengan kategori "Tinggi" dan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Temuan ini menguatkan bahwa model dan media tersebut efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis berbasis pemecahan masalah secara mendalam.

Kata Kunci: *Double Loop Problem Solving* (DLPS), Infografis, Menulis Teks Eksplanasi

PENDAHULUAN

Menulis menjadi salah satu kompetensi berbahasa yang berperan penting dalam mengembangkan pola pikir kritis dan kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis, sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Sebagai keterampilan produktif yang kompleks, menulis tidak hanya menekankan pada penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis perlu berfokus pada proses berpikir reflektif, tidak hanya berorientasi pada hasil akhir. Dalam praktiknya, kemampuan menulis pada siswa masih tergolong rendah. Hikmatin (2020) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi dalam menulis disebabkan oleh minimnya minat baca di kalangan siswa.

Kesulitan menulis pada siswa umumnya disebabkan oleh rendahnya intensitas membaca yang berdampak pada keterbatasan kosakata, wawasan, dan pemahaman struktur tulisan. Kurangnya kebiasaan membaca akan menyulitkan siswa dalam mengungkapkan ide secara runtut dan jelas. Fauziya (2018) mengungkapkan bahwa siswa sering kali hanya berfokus pada isu utama tanpa mengembangkan subpokok masalah. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kemudahan siswa dalam menulis adalah banyaknya ide yang dimiliki, yang umumnya diperoleh dari pengalaman langsung. Kemudahan dalam menulis juga dipengaruhi oleh banyaknya ide yang diperoleh melalui pengalaman secara langsung. Dengan demikian, membaca dan mengalami peristiwa secara nyata dapat memperkaya wawasan serta meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Teks eksplanasi menekankan pada kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis, namun hal itu masih menjadi tantangan bagi siswa. Hasil wawancara awal dengan guru menunjukkan bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi teks, menentukan hubungan sebab akibat, dan mengorganisasi informasi secara runtut. Temuan tersebut diperkuat oleh Sari dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa kesulitan siswa terletak pada penentuan topik, penggunaan kaidah kebahasaan, penggunaan ejaan, serta kosakata, yang disebabkan oleh minimnya pengalaman membaca. Temuan ini menandakan perlu adanya perbaikan dalam penyampaian materi pada teks eksplanasi.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi, diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang merangsang kreativitas serta kemampuan berpikir reflektif dan sistematis. Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) menjadi solusi yang relevan, karena dapat menekankan pada refleksi mendalam, pemecahan masalah, dan penyusunan solusi secara terstruktur. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami materi, tetapi juga mengembangkan pemikiran secara kritis dan sistematis dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Setiap sintaks dalam model DLPS ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dua arah, yaitu mengevaluasi cara berpikir sebelumnya sekaligus membentuk pemahaman baru yang lebih bermakna.

Model pembelajaran DLPS merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah melalui dua tahapan (dua *loop*). Menurut Huda (Pradipta dkk.) *loop* solusi pertama bertujuan untuk mendeteksi penyebab masalah secara dan merancang solusi sementara berdasarkan pemahaman awal siswa. *Loop* solusi kedua diarahkan untuk menggali akar masalah secara lebih mendalam untuk dapat merumuskan solusi akhir yang reflektif dan menyeluruh. Agar pembelajaran terlihat lebih menarik dan mudah dipahami, penerapan model ini perlu didukung oleh media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu media pembelajaran yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran tersebut adalah infografis. Pemanfaatan media infografis dapat dipilih karena mampu menyajikan informasi secara visual, ringkas, dan menarik. Melalui kombinasi teks, gambar, dan simbol visual, infografis membantu siswa memahami materi lebih mudah, sekaligus meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tobing (Dewi dkk., 2021) yang menyatakan bahwa media infografis mempermudah proses pembelajaran dan mampu menarik perhatian bagi siswa, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahayu & Pathoni (2017) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran DLPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Indriyani dkk. (2020) penerapan model ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah, yang mencerminkan penguatan dalam berpikir reflektif. Di sisi lain, penggunaan infografis mendukung kemudahan siswa dalam memahami informasi secara visual. Nurbaidah dkk. (2024) membuktikan bahwa infografis efektif dalam menyederhanakan

informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini memperkuat temuan Hikmatin (2020) mengenai rendahnya kemampuan literasi menulis akibat kurangnya minat baca pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran DLPS berbantuan media infografis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran, serta menganalisis peningkatan efektivitas pada model dan media pembelajaran yang digunakan. Peningkatan efektivitas ini ditinjau dari aspek kemampuan menulis teks eksplanasi dan tingkat ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Menurut Azhari dkk. (2023) *mix method* merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengombinasikan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penggabungan tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pendekatan ini dipilih dengan menyesuaikan karakteristik dan fokus penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *Exploratory Sequential Design*. Menurut Maxwell & Loomis (Khabibullah dkk., 2024) *Sequential Exploratory* adalah desain yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan data kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di salah satu SMA di Kota Cimahi yang menerapkan kurikulum merdeka dan mengikuti pembelajaran dengan model DLPS berbantuan media infografis. Penelitian ini melibatkan 34 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, serta pretes dan postes. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa. Angket untuk mengidentifikasi kendala dan pengalaman belajar siswa. Pretes dan postes untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model dan media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) berbantuan media infografis untuk meningkatkan kemampuan menulis pada materi teks eksplanasi bagi

siswa kelas XI. Berikut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tiga fokus utama. Pada fokus yang pertama yaitu proses penerapan model pembelajaran DLPS berbantuan media infografis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, disajikan hasil penelitian yang mencakup pada uraian tahapan pembelajaran berdasarkan sintaks DLPS serta hasil observasi terhadap keterlibatan guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan model pembelajaran DLPS terdiri atas dua langkah pemecahan masalah, yaitu *loop* pertama dan *loop* kedua.

Pada *loop* pertama yang meliputi tahap identifikasi masalah, deteksi kausal, dan solusi sementara. Siswa mencari topik yang relevan dengan teks eksplanasi, mengidentifikasi permasalahan, dan menganalisis hubungan sebab akibat. Selanjutnya, siswa menyusun teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah dibuat dan mengintegrasikannya dengan visualisasi berupa infografis. Selama proses ini, guru memberikan bimbingan secara intensif dan arahan teknis, termasuk dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan membagi tugas secara proporsional. Setelah tahap penyusunan selesai, siswa mempresentasikan hasil sementarannya dan guru memberikan masukan yang sesuai dengan hasil karya yang telah disusun siswa.

Pada *loop* kedua yang meliputi tahap pertimbangan solusi, analisis kausal, dan solusi akhir. Siswa melakukan perbaikan terhadap teks dan infografis dengan menyesuaikan masukan yang diterima sebelumnya. Proses ini meliputi peninjauan ulang terhadap kelebihan dan kekurangan solusi yang diperoleh, serta memastikan hubungan sebab akibat antara isi teks dan infografis yang dibuat telah sesuai. Siswa kemudian menyempurnakan hasil karyanya berdasarkan evaluasi akhir yang telah disepakati. Selama proses ini, guru membimbing siswa dalam memperhatikan kelengkapan informasi, kejelasan hubungan sebab akibat, dan kesesuaian isi dengan visualisasi. Setelah revisi selesai, siswa mempresentasikan hasil akhirnya dan guru memberikan penilaian sesuai hasil yang telah disusun.

Berdasarkan penerapan model DLPS berbantuan media infografis, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk menilai keterlaksanaan sintaks model oleh guru dan tingkat keterlibatan siswa dalam setiap langkah pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks model DLPS berbantuan media infografis oleh guru mencapai 100%, sedangkan keterlibatan siswa

mencapai 90%, keduanya termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan tahapan model dan media pembelajaran yang dirancang.

Pada fokus yang kedua yaitu dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa selama penerapan model DLPS berbantuan media infografis. Dilakukan penyebaran angket tertutup kepada siswa kelas XI pada salah satu kelas yang menjadi subjek penelitian. Angket ini mencakup lima aspek yang meliputi pada kesulitan siswa dalam memahami materi teks eksplanasi, penggunaan sarana dan pelaksanaan teknis dalam pembelajaran, penggunaan model pembelajaran DLPS, penggunaan media infografis, dan motivasi belajar siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa secara umum siswa tidak mengalami kendala yang signifikan dalam penerapan pembelajaran. Berikut tabel rata-rata pada seluruh aspek yang menjadi penilaian pada kendala siswa dari perolehan hasil yang terendah hingga yang tertinggi.

Tabel 1. Rata-rata Aspek Terendah dan Tertinggi

Aspek	Rata-rata
Pemahaman materi teks eksplanasi	3,11
Penggunaan sarana	3,20
Penggunaan model DLPS	3,26
Penggunaan media infografis	3,18
Motivasi belajar	3,34

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa sebagian besar aspek berada pada kategori “Sangat Baik”. Namun demikian, kendala yang masih terlihat terdapat pada aspek pemahaman materi teks eksplanasi, khususnya dalam indikator “Kebingungan siswa dalam menyusun kalimat pada teks eksplanasi setelah dilakukan evaluasi awal”, dengan perolehan rata-rata skor sebesar 3,11 dan termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun pembelajaran berlangsung secara efektif, siswa tetap memerlukan adanya bimbingan dan pantauan dalam penyusunan struktur kalimat agar isi teks eksplanasi lebih logis dan sistematis. Hal berbeda ditunjukkan pada indikator “Kepuasan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran DLPS berbantuan media infografis”, yang memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 3,34 dalam kategori “Sangat Baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran DLPS dengan dukungan media visual berkontribusi besar terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa.

Pada fokus yang ketiga yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran DLPS berbantuan media infografis. Dilakukan analisis terhadap hasil pretes dan postes pada

siswa. Efektivitas peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat dilihat dari hasil perbandingan antara nilai pretes dan postes siswa dalam menulis teks eksplanasi. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, dilakukan uji hasil pretes dan postes. Berikut disajikan rangkuman statistik deskriptif pada hasil pretes dan postes siswa.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pretes dan Postes

Kategori	Pretes	Postes
Tertinggi	83	100
Terendah	40	76
Rata-rata	61,29	89,03

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam hasil pretes masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 61,29. Setelah penerapan model DLPS berbantuan media infografis dilakukan, hasil postes meningkat dengan perolehan rata-rata nilai mencapai 89,03. Selain itu, terdapat hasil perhitungan nilai rata-rata N-gain kemampuan menulis.

Tabel 3. Nilai rata-rata N-Gain Kemampuan Menulis

Aspek yang Diukur	Nilai N-Gain	Kategori
Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	0,72	Tinggi

Nilai N-gain diperoleh dari rata-rata peningkatan skor antara pretes dan postes. Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-gain sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Temuan dari hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model pembelajaran. Berikut disajikan hasil uji-t terhadap nilai pretes dan postes pada siswa.

Tabel 4. Hasil Uji-t terhadap Nilai Pretes dan Postes

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Postest	-27.735	12.852	2.204	-32.220	-23.251	-12.584	33	.000

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai pretes dan nilai postes. Perolehan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran DLPS berbantuan media infografis memberikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa pada teks eksplanasi. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh pada statistik deskriptif dan uji-t mendukung bahwa penerapan model pembelajaran DLPS berbantuan media infografis efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat berdasarkan hasil postes yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti pembelajaran. Semakin banyak siswa yang mencapai atau melebihi dari nilai KKM, semakin efektif pula pembelajaran yang telah diterapkan menggunakan model DLPS berbantuan media infografis. Adapun KKM yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 70. Berdasarkan hasil postes, diketahui bahwa 100% siswa telah mencapai ketuntasan belajar dari hasil yang diperoleh.

Ketuntasan belajar siswa dianalisis juga berdasarkan aspek-aspek keterampilan menulis yang dinilai melalui rubrik penilaian yang telah ditentukan. Beberapa aspek tersebut mencakup pada struktur teks, isi, kaidah kebahasaan, penggunaan ejaan, dan penyajian informasi secara faktual. Penilaian terhadap aspek-aspek ini bertujuan untuk mengetahui capaian kemampuan siswa secara lebih mendalam. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk capaian skor rata-rata untuk setiap aspek pada saat pretes dan postes. Berikut disajikan tabel capaian skor rata-rata keterampilan menulis siswa berdasarkan aspek yang dinilai.

Tabel 5. Rata-rata Keterampilan Menulis Siswa

Aspek Penilaian	Pretes	Postes
Struktur Teks	2,74	3,88
Isi Teks	1,76	3,59
Kaidah Kebahasaan	2,56	3,65
Ketepatan Ejaan	2,09	3,56
Informasi Faktual	1,97	3,21
Rata-rata keseluruhan	2,22	3,58

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa terjadi adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh aspek penelitian keterampilan menulis setelah penerapan model dan media yang digunakan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek isi dengan perolehan skor rata-rata sebesar 1,76 pada pretes menjadi 3,59 pada postes. Pada aspek struktur, kaidah kebahasaan, ketepatan

ejaan, dan informasi faktual juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh meningkat dari 2,22 menjadi 3,58. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran DLPS berbantuan media infografis terbukti tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi teks eksplanasi, tetapi juga membantu siswa untuk mencapai standar minimal keterampilan menulis yang ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) berbantuan media infografis dilakukan dengan cara yang sistematis melalui beberapa tahapan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dan reflektif dalam berpikir. Dalam pelaksanaan penerapan model dan media tersebut telah menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan berdasarkan dengan keterlaksanaan tahapan dan tingkat keterlibatan siswa pada pembelajaran. Penerapan model ini telah berjalan sesuai dengan sintaks yang dirancang pada model, yaitu melalui dua *loop* pemecahan masalah. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap tahapan telah diimplementasikan dengan baik dan konsisten dalam pemecahan masalah yang menggunakan tahapan dua *loop*.

Terlaksananya pemecahan masalah pada *loop* pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berhasil membentuk kemampuan siswa dalam mendeteksi permasalahan yang diangkat serta mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif, berpikir kritis dan reflektif dalam merumuskan solusi awal. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Pathoni (2017, hlm. 10) yang menyatakan bahwa penerapan model DLPS ini meningkatkan siswa dalam kemampuan berpikir kritis dengan baik, hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang berada pada kriteria aktif. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menyelesaikan masalah, namun mengevaluasi proses berpikir untuk mencari solusi yang menjadi inti dari pembelajaran yang reflektif.

Pada pemecahan masalah *loop* kedua, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap solusi yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya. Tahap ini mendorong siswa untuk berpikir secara lebih mendalam dan kritis dalam mengevaluasi kembali solusi yang ada serta mempertimbangkan berbagai informasi secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan lanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh

Pradipta dkk. (2016) yang menyatakan penerapan model ini berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa secara mendalam.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam menyusun infografis juga mengindikasikan berkembangnya kreativitas dalam mengolah dan menyajikan informasi secara visual. Hal ini disebabkan oleh penggunaan elemen gambar dan warna yang mendukung penyampaian teks dalam penulisan eksplanasi, sehingga siswa terdorong untuk berpikir imajinatif dan ekspresif dalam mempresentasikan informasi. Berkaitan dengan hal tersebut, Pratama & Syadza (2024) menyatakan bahwa infografis dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide sekaligus meningkatkan kreativitas. Kemampuan tersebut mempermudah siswa dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menyusun informasi yang menarik dan komunikatif pada penggunaan infografis.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DLPS berbantuan media infografis telah berjalan secara maksimal. Hal itu ditunjukkan oleh hasil lembar observasi guru yang mencapai persentase sebesar 100%, yang berarti seluruh langkah pembelajaran berdasarkan sintaks model telah terlaksana dengan baik secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa pada setiap langkah model yang digunakan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif sesuai dengan rancangan.

Begitu pula pada hasil observasi terhadap kegiatan siswa, lembar observasi yang dinilai oleh observer menunjukkan aktivitas dan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase skor sebesar 90%, yang disertai dengan beberapa catatan sebagai penguatan dari data ini. Dengan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sintaks model yang diterapkan. Selain itu, lembar observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya selama kegiatan pemecahan masalah. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan interaksi belajar dan partisipasi aktif siswa. Menurut Gunawan & Arifin (2025) interaksi semacam ini terdapat kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran siswa.

Meskipun dalam proses pembelajaran dengan penerapan model DLPS berbantuan media infografis telah terlaksana dengan sangat baik berdasarkan hasil observasi, namun dalam praktiknya ditemukan sedikit kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang banyak dihadapi oleh siswa yaitu ketika menyusun kalimat pada teks eksplanasi yang telah dievaluasi di tahap pemecahan masalah yang kedua (*loop* kedua) dalam langkah model pembelajaran yang dirancang. Meskipun begitu, kebingungan yang dihadapi siswa dalam kendala tersebut tidak begitu menghambat proses pembelajaran, karena siswa aktif dalam bertanya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, kendala yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan baik dengan keberlangsungan guru untuk membimbing siswa secara bertahap.

Kendala yang dihadapi oleh siswa tidak menghambat secara menyeluruh dalam keberhasilan pembelajaran, namun justru menjadi indikator bahwa model pembelajaran DLPS mendorong siswa untuk bisa menghadapi proses berpikir yang lebih kompleks dan reflektif. Dengan adanya kesulitan tersebut, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mengelola, mengevaluasi, dan menyajikan informasi secara mandiri dan kreatif. Menurut Ningsih (2020, hlm. 6) kemampuan berpikir reflektif berkembang saat siswa menyadari adanya sebuah masalah yang perlu dipecahkan, sehingga menimbulkan minat untuk mencari solusi secara aktif dari masalah tersebut. Kondisi ini sejalan dengan proses pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dan refleksi, sebagaimana diterapkan dalam model ini.

Efektivitas penerapan model pembelajaran DLPS berbantuan media infografis dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menulis siswa pada materi teks eksplanasi, serta capaian ketuntasan belajar setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan rata-rata skor menulis teks eksplanasi dari 61,29 pada pretes menjadi 89,03 pada postes. Peningkatan ini terjadi secara menyeluruh, baik dalam aspek isi, struktur, kaidah kebahasaan, ketepatan ejaan, maupun kejelasan informasi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu memperbaiki kekurangan dalam kemampuan menulis siswa sebelum perlakuan dan secara signifikan meningkatkan kualitas pada hasil tulisan siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan

postes, yang mengindikasikan bahwa penerapan model DLPS berbantuan infografis berpengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Menurut Rafaini dkk. (2025) rata-rata hasil siswa terus mengalami peningkatan disetiap tahapannya, maka dari hasil tersebut dapat dikategorikan berhasil karena telah mencapai standar yang ditetapkan. Peningkatan rata-rata tertinggi terjadi pada aspek isi yang menilai tentang kemampuan siswa dalam menuliskan informasi secara umum dengan gagasan yang logis dan relevan serta terdapat istilah ilmiah pada informasi yang dituliskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal kelengkapan dan pendalaman informasi yang disajikan. Selain itu, pada aspek yang lain juga mengalami peningkatan yang menunjukkan pengaruh positif dari penerapan model dan media yang digunakan.

Temuan ini sejalan dengan karakteristik model DLPS yang mendorong siswa untuk melakukan refleksi mendalam, berpikir secara sistematis, dan merevisi hasil berdasarkan analisis yang lebih komprehensif. Proses tersebut membuat siswa tidak hanya berfokus pada hasil akhir, namun juga terlibat aktif dalam proses berpikir kritis dan reflektif selama penyusunan teks eksplanasi. Kemampuan ini diperkuat melalui visualisasi informasi menggunakan media infografis. Sejalan dengan hal tersebut, Indriyani (2020), Pradipta (2016), dan Usnalillah (2023) menunjukkan bahwa penerapan model DLPS sangat berkontribusi baik pada kemampuan berpikir kritis siswa, membentuk keaktifan dan keterlibatan, meningkatkan pemahaman serta keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Adapun capaian ketuntasan belajar yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70, diperoleh hasil bahwa pada pretes, hanya sekitar 32% siswa yang mencapai ketuntasan. Namun setelah pembelajaran menggunakan model DLPS berbantuan infografis dilaksanakan, postes menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 100% siswa berhasil mencapai ketuntasan hasil. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbantuan media yang digunakan ini telah berdampak baik terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Terjadinya peningkatan efektivitas ini juga diperkuat dengan data observasi, yang keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai dan keterlibatan siswa pada kategori “Sangat

Baik". Keterlibatan aktif ini berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal, karena siswa lebih terlibat dalam proses berpikir dan penciptaan teks secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model DLPS berbantuan media infografis efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, baik dilihat dari peningkatan kemampuan menulis secara signifikan maupun dari pencapaian ketuntasan belajar secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) berbantuan media infografis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Proses penerapan model DLPS berbantuan media infografis terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan keterlaksanaan sintaks pembelajaran oleh guru dengan persentase 100% dan keterlibatan siswa dengan persentase 90% dari hasil observasi yang dilakukan observer. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar untuk siswa secara sistematis, reflektif, dan kontekstual melalui tahapan pemecahan masalah yang didukung dengan visualisasi infografis.
2. Terdapat sedikit kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran berlangsung. Siswa menghadapi tantangan dalam memahami konsep penyusunan kalimat pada teks eksplanasi yang telah dievaluasi di tahap pemecahan masalah yang kedua (*loop* kedua). Kendala ini dapat diatasi dengan baik yang menjadikan sebagai indikator model yang mendorong siswa untuk bisa menghadapi proses berpikir yang lebih kompleks dan reflektif. Selain itu bimbingan yang dilakukan oleh guru sangat dapat mengatasi kendala yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran berlangsung.
3. Penerapan model DLPS berbantuan media infografis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes dengan nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Selain itu, terlihat pada rata-rata skor menulis siswa meningkat dari 61,29 pada pretes, menjadi 89,03 pada postes. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek isi, dari aspek lainnya yang meliputi aspek struktur, kaidah kebahasaan, ketepatan ejaan, dan informasi faktual.
4. Ketuntasan belajar siswa tercapai secara menyeluruh, dengan 100% siswa berhasil melampaui KKM yang ditetapkan sebesar 70. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh

siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis teks eksplanasi secara optimal dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian mixed method research untuk disertasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Dewi, A. C., Adi, E. P., & Abidin, Z. (2021). pengembangan infografis melalui instagram sebagai penguatan pemahaman pokok bahasan sistem pencernaan manusia. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 216–224. <https://doi.org/10.17977/um038v4i22021p216>
- Fauziya, D. S. (2018). Pembelajaran kooperatif melalui teknik duti-duta dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 159–167.
- Gunawan, S., & Arifin, S. (2025). Implementasi inovasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan al-qur'an hadis di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 114–124.
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerita pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286–292.
- Indriyani, Ahied, M., & Rosidi, I. (2020). Penerapan model pembelajaran double loop problem solving (dlps) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bencana alam. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 8–19.
- Khabibullah, M., Alimin, & Sholahuddin, G. M. I. (2024). Tahapan dan langkah-langkah penerapan mixed method research (MMR) dalam penelitian pendidikan. *Qomaruna Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(1), 69–86.
- Ningsih, P. R. (2020). *Pengaruh model pembelajaran double loop problem solving terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52538>
- Nurbaidah, R., Sudarti, & Wuryaningrum, R. (2024). Model Pjbl Berbantuan Media Infografis Dalam Pembelajaran P5 Tema Kearifan Lokal Melalui Kebun Sekolah Mini Di Sdn Rowotengah 03. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7347–7362.
- Pradipta, S. G., Mahfud, H., & Atmojo, I. R. W. (2016). Penerapan model pembelajaran dlps (double loop problem solving) untuk meningkatkan pemahaman konsep pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. *Digilib. Uns.Ac.Id*.
- Pratama, R. A., & Syadza, A. (2024). Pengaruh media infografis dalam penulisan teks pidato persuasif berdasarkan gender kelas IX SMPIT Ibnu Khaldun. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 398–416.
- Rafaini, R., Ramlan, A. M., & Halidin, H. (2025). Penerapan model pembelajaran pemecahan masalah double loop un-tuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP

Kelas VIII. *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)*, 4(1), 24–43. <https://doi.org/10.56855/jrsme.v4i1.1354>

Rahayu, P., & Pathoni, H. (2017). Penerapan model pembelajaran double loop problem solving (dlps) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X SMAN 13 Muaro Jambi.

Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>

Usnalillah, N. D., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2023). Model pembelajaran double loop problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1183–1189. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5111>

